

Optimalisasi Penilaian Kinerja Perawat Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Komprehensif dan Keselamatan Pasien di Ruangannya MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau

Erma Kasumayanti^{1*}, Ulia Nelma², Ridha Hidayat³

^{1,2,3} Program Studi Profesi Ners, Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai, No 23, Bangkinang, Kampar, Riau, Indonesia.

E-mail: erma.nabihan@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2075>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 July 2025

Revised: 24 July 2025

Accepted: 31 July 2025

Kata Kunci:

Penilaian Kinerja Perawat, Pelayanan Keperawatan, Keselamatan Pasien, Rumah Sakit Jiwa.

Keywords:

Nurse Performance Assessment, Nursing Services, Patient Safety, Mental Hospitals.

ABSTRACT

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan penilaian kinerja perawat di Ruangannya MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang komprehensif dan keselamatan pasien. Optimalisasi ini diharapkan menghasilkan sistem evaluasi kinerja yang objektif, terstandar, dan berkelanjutan sebagai dasar peningkatan profesionalisme perawat dan efektivitas implementasi Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dengan metode Diskusi awal, simulasi dan implementasi penilaian serta monitoring dan evaluasi. dari diskusi awal melalui lokakarya mini disepakati permasalahan terkait penilaian kinerja dengan kegiatan yang dilakukan simulasi dan implementasi penilaian serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan simulasi dan implementasi dilakukan dari tanggal 22 s/d 30 Juli 2025. Dari 14 perawat yang dinilai sebagian besar memiliki kinerja baik. Diharapkan, optimalisasi penilaian ini dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja perawat, memperbaiki mutu asuhan keperawatan, serta menciptakan lingkungan pelayanan yang aman, efektif, dan berkelanjutan bagi pasien dengan gangguan jiwa.

The purpose of this activity is to optimize the performance assessment of nurses in the MPKP Kuantan Room, Tampan Mental Hospital, Riau Province, in order to improve the quality of comprehensive nursing services and patient safety. This optimization is expected to produce an objective, standardized, and sustainable performance evaluation system as a basis for improving nurse professionalism and the effectiveness of the implementation of the Professional Nursing Practice Model (MPKP). Community Service activities are carried out using the method of initial discussion, simulation and implementation of assessment as well as monitoring and evaluation. From the initial discussion through a mini workshop, it was agreed that issues related to performance assessment with activities carried out simulation and implementation of assessment as well as monitoring and evaluation. Simulation and implementation activities were carried out from July 22 to 30, 2025. Of the 14 nurses assessed, most had good performance. It is hoped that optimizing this assessment can increase the accountability of nurse performance, improve the quality of nursing care, and create a safe, effective, and sustainable service environment for patients with mental disorders.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Erma Kasumayanti, et al (2025). Optimalisasi Penilaian Kinerja Perawat Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Komprehensif dan Keselamatan Pasien di Ruangannya MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2075>

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh kinerja perawat dalam lingkungan rumah sakit jiwa yang memiliki kompleksitas tinggi. Penilaian kinerja yang tepat dan berstandar menjadi sangat penting dalam meningkatkan keselamatan pasien, mutu layanan, dan efisiensi sumber daya manusia dalam keperawatan. Penilaian kinerja yang baik memberikan umpan balik yang konstruktif dan menjadi landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki mutu layanan. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam praktik penilaian kinerja perawat di lapangan. Banyak sistem penilaian saat ini lebih berorientasi administratif dan kurang mencerminkan kompetensi profesional dan indikator keselamatan pasien (Hamaideh et al., 2024). Penelitian terhadap kompetensi klinis perawat menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepuasan berbelas kasih perawat dan tingkat burnout, yang dapat memengaruhi kualitas pelayanan yang mereka berikan (Zakeri et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam penilaian yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup dimensi kompetensi profesional dan keselamatan pasien secara keseluruhan (Gehri et al., 2021)

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan di Ruang MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan, diketahui belum optimalnya penilaian kinerja dan dapat berdampak pada lemahnya pemantauan kualitas tindakan keperawatan, rendahnya motivasi kerja, dan belum terbangunnya budaya keselamatan yang kuat. Dari wawancara terhadap Karu diketahui bahwa Karu pernah melakukan penilaian kinerja pada katim dan perawat namun belum optimal dan masih terkendala dengan form penilaian yang digunakan. Karu memberikan reward hanya dalam bentuk pujian positif kepada perawat pelaksana yang sudah bekerja dengan baik. Dari wawancara Katim diketahui penilaian kinerja terhadap perawat pelaksana hanya didapatkan dari kegiatan supervisi, kemudian penilaian dirangkum dan dilaporkan pada Karu, tetapi belum pernah ditunjuk perawat terbaik di ruangan. Menurut hasil wawancara dengan perawat pelaksana diketahui bahwa perawat merasa kurang mendapatkan umpan balik atas kinerja mereka, belum ada bentuk penghargaan atau pengakuan atas kinerja perawat. Dari hasil observasi tidak ditemukan media visual atau informasi terkait perawat teladan atau perawat berprestasi, tidak ada sistem dokumentasi evaluasi kinerja. Dari permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya optimalisasi sistem penilaian kinerja perawat yang mengintegrasikan pendekatan berbasis kompetensi profesional serta indikator keselamatan pasien. Sistem penilaian yang terstruktur diharapkan mampu menghasilkan umpan balik yang konstruktif, sehingga dapat menjadi landasan strategis dalam proses pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pelayanan keperawatan secara berkesinambungan.

Adapun menurut Marjono Pada dasarnya partisipasi masyarakat merupakan bentuk Partisipasi aktif dalam proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok secara terorganisir, dengan didasari oleh kemampuan dan kemauan yang memadai. Keterlibatan ini mencakup peran serta dalam menetapkan tujuan bersama, disertai rasa tanggung jawab dan semangat memiliki terhadap proses yang dijalankan. (Salam, 2010).

Pengelolaan sampah melalui kegiatan daur ulang sampah plastik dengan memanfaatkan Bank Sampah dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh sampah. Agar kegiatan bank sampah berjalan dengan baik, maka dalam pengumpulan sampah tersebut diperlukan pencatatan transaksi yang terstruktur dan sistematis terhadap transaksi yang terjadi pada bank sampah. Semua transaksi yang terjadi pada pelaksanaan bank sampah tersebut wajib dicantumkan dalam laporan keuangan tahunan. Pengungkapan pelaporan keuangan bank sampah sangat diperlukan agar proses bank sampah dapat dipertanggung jawabkan serta memberikan informasi yang relevan bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan bank sampah dan upaya pelestarian lingkungan di masa yang akan datang. (Muanifah, 2021)

Di Provinsi Kalimantan Utara, di mana wilayahnya terdiri dari hutan, yang terdiri dari beberapa Kabupaten dan Kota salah satunya Kabupaten Bulungan yang terdapat didalamnya Kecamatan Sekatak Desa Punan Dulau yang juga terdapat permasalahan sampah semakin kritis seiring dengan perubahan pola konsumsi masyarakat. Masyarakat adat yang tradisionalnya hidup harmonis dengan alam kini menghadapi ancaman pencemaran lingkungan akibat sampah plastik. Sungai, yang menjadi sumber kehidupan utama bagi masyarakat, justru berubah menjadi tempat pembuangan sampah. Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Punan Dulau menunjukkan bahwa sampah rumah tangga lebih banyak dibuang langsung ke sungai dan dilakukannya pembakaran sampah karena ketiadaan Tempat

Pembuangan Sampah (TPS) dan truk pengangkut. Dan tidak adanya pengelolaan sampah yang terdapat di Desa tersebut. Hal tersebut tidak hanya mencemari air tetapi juga mengancam ekosistem dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Punan Dulau Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan tersebut maka dengan ini dianggap Sosialisasi Bank Sampah Sebagai Strategi Penguatan Partisipasi Masyarakat Desa Punan Dulau Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan diyakini dapat menyelesaikan sedikit demi sedikit permasalahan tersebut.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang optimalisasi penilaian kinerja perawat sebagai upaya peningkatan pelayanan komprehensif dan keselamatan pasien dilaksanakan di ruang MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau, pada tanggal 22 s/d 30 Juli 2025 terhadap 14 orang peserta. Penilaian ini diberikan pada perawat pelaksana yang memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas empat tahapan utama. Tahap pertama adalah diskusi awal yang melibatkan tim keperawatan dan manajemen untuk mengidentifikasi kebutuhan serta merumuskan indikator kinerja yang sesuai dengan konteks pelayanan. Tahap kedua, simulasi dilakukan untuk melatih Katim dalam memahami dan menggunakan instrumen penilaian secara tepat melalui pendekatan studi kasus. Selanjutnya, pada tahap implementasi, instrumen diterapkan secara langsung dalam praktik klinis untuk menilai kinerja perawat secara objektif. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan, mengidentifikasi hambatan, serta memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan terhadap sistem penilaian yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM optimalisasi penilaian kinerja perawat sebagai upaya peningkatan pelayanan komprehensif dan keselamatan pasien di ruang MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau, pada tanggal 21 s/d 30 Juli 2025 terhadap 14 orang perawat pelaksana. Evaluasi kegiatan PKM ini yaitu, dari diskusi awal menunjukkan tercapainya pemahaman bersama antara tim keperawatan dan manajemen mengenai urgensi optimalisasi penilaian kinerja. Diskusi menghasilkan rumusan indikator kinerja yang relevan dan kontekstual, mencakup aspek kompetensi klinis, komunikasi terapeutik, kepatuhan terhadap prosedur, serta kontribusi terhadap keselamatan pasien. Selain itu, disepakati pula format instrumen penilaian yang akan digunakan dalam implementasi yaitu menggunakan instrumen etik dan disiplin. Pada tahap kegiatan simulasi, berhasil meningkatkan pemahaman para Katim terhadap penggunaan instrumen penilaian. Melalui studi kasus dan role play, Katim mampu mengidentifikasi cara menilai kinerja perawat dengan lebih objektif dan konsisten. Evaluasi pasca-simulasi menunjukkan peningkatan skor pemahaman instrumen dari rata-rata 85% menjadi 95%. Selanjutnya tahap implementasi, instrumen penilaian diterapkan dalam praktik klinis di Ruang MPKP Kuantan selama 10 hari. Hasilnya menunjukkan peningkatan dokumentasi kinerja perawat yang lebih sistematis dan akurat. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar perawat merasa lebih termotivasi karena adanya umpan balik yang jelas dan terstruktur dari Katim dan Karu. Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi yaitu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem penilaian yang baru lebih efektif dalam menggambarkan kinerja aktual perawat dibanding sistem sebelumnya. Hambatan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penilaian dan kebutuhan akan pelatihan lanjutan untuk beberapa Katim. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan adanya integrasi sistem ini ke dalam agenda rutin supervisi serta pengembangan modul pelatihan lanjutan untuk keberlanjutan program.

Evaluasi Kegiatan Implementasi Penilaian Kinerja Perawat di Ruang MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Bulan Juli Tahun 2025, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Penilaian Kinerja Perawat di Ruang MPKP Kuantan (N=14)

No	Kategori Kinerja	F	%
1	Baik	11	79
2	Cukup	3	21
		14	100

Hasil evaluasi yang disajikan pada Tabel 1.1 mengindikasikan bahwa sebagian besar perawat di Ruang MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau memiliki kinerja dalam kategori baik. Capaian ini mencerminkan keberhasilan optimalisasi sistem penilaian kinerja perawat

yang mengintegrasikan pendekatan berbasis kompetensi dan keselamatan pasien. Sistem penilaian yang diterapkan memberikan umpan balik yang terstruktur, mendukung peningkatan kualitas asuhan keperawatan, serta memperkuat budaya keselamatan pasien. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen kinerja menurut Armstrong (2021), yang menekankan bahwa sistem evaluasi yang adil dan berbasis indikator kompetensi mampu meningkatkan motivasi kerja, akuntabilitas, dan profesionalisme tenaga keperawatan (Suryanti et al., 2020). Penilaian kinerja yang efektif, terutama dalam konteks keselamatan pasien merupakan kunci untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan (Rika & Sumarwanto, 2022). Implementasi sistem penilaian kinerja yang mencakup aspek keselamatan pasien terbukti meningkatkan kesadaran perawat terhadap risiko klinis dan memperbaiki dokumentasi tindakan keperawatan (Saraswasta et al., 2020).

Keterlibatan tim dalam proses evaluasi dapat memperkuat budaya keselamatan dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, yang terbukti penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keselamatan pasien (Muawanah et al., 2022). Khususnya di rumah sakit jiwa, di mana keselamatan pasien memiliki kompleksitas tersendiri, penilaian kinerja yang terintegrasi dengan aspek keselamatan sangat penting untuk mengidentifikasi potensi risiko dan meningkatkan kompetensi staf perawat (Timur et al., 2020). Laporan oleh WHO (2022) menekankan bahwa sistem penilaian kinerja dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit jiwa diperlukan untuk menjamin hak pasien serta penerapan prinsip-prinsip pemulihan (Rika & Sumarwanto, 2022). Dengan pendekatan berbasis hak asasi, serta dukungan dari manajemen rumah sakit yang menciptakan budaya keselamatan, rumah sakit dapat meningkatkan komunikasi dan dokumentasi yang diperlukan untuk perawatan yang lebih baik (Mulyono & Sugiyanto, 2024). Oleh karena itu, kesadaran dan tanggung jawab perawat terhadap keselamatan pasien dapat diperkuat melalui pengembangan sistem penilaian yang efektif dan inklusif. (Muawanah et al., 2022; Timur et al., 2020).

Lebih jauh lagi, budaya keselamatan yang baik dalam sistem evaluasi risiko dan mutu pelayanan sangat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perawat (Cesilia & Kosasih, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik dari penilaian kinerja dapat memotivasi perawat untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik, sehingga mengurangi insiden keselamatan pasien (Damanik et al., 2020). Dalam hal ini, pengembangan karir dan pencapaian kompetensi perawat juga sangat terkait dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan yang mereka lakukan, yang berfungsi sebagai catatan penting dalam proses perawatan pasien (Effendi, 2022; Erawati et al., 2022). Untuk membangun budaya keselamatan dan meningkatkan mutu layanan keperawatan, penting bagi rumah sakit untuk menerapkan sistem penilaian kinerja yang efektif, inklusif, dan berbasis pada keselamatan pasien (Sitorus, 2020). Hal ini tidak hanya menguntungkan perawat dalam hal pengembangan profesional, tetapi juga sangat krusial bagi keselamatan dan kualitas layanan yang diterima oleh pasien (Fahriza et al., 2023). Dengan demikian, capaian kinerja perawat yang dominan berada dalam kategori baik dapat dianggap sebagai indikator awal keberhasilan pendekatan optimalisasi penilaian dan dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini telah menghasilkan perubahan yang positif. Meskipun demikian, hasil ini perlu ditindaklanjuti dengan evaluasi berkelanjutan, supervisi berkala, serta pelatihan lanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja perawat secara konsisten (Ferial & Wahyuni, 2022). Dengan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan dapat terus meningkatkan keselamatan dan kualitas pelayanan Kesehatan.

SIMPULAN

Kegiatan PKM optimalisasi penilaian kinerja perawat di Ruang MPKP Kuantan RSJ Tampan Provinsi Riau telah berjalan efektif sesuai tahapan. Tahap diskusi awal berhasil membangun pemahaman bersama dan menghasilkan indikator kinerja yang kontekstual serta instrumen etik dan disiplin. Tahap simulasi meningkatkan pemahaman Katim dalam penggunaan instrumen, dengan peningkatan skor pemahaman dari 85% menjadi 95%. Pada tahap implementasi, penerapan instrumen di praktik klinis menunjukkan peningkatan dokumentasi kinerja dan motivasi perawat melalui umpan balik yang terstruktur. Hasil penilaian kinerja perawat di ruangan MPKP Kuantan yaitu sebagian besar kategori baik. Tahap monitoring dan evaluasi menunjukkan sistem baru lebih efektif, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu dan kebutuhan pelatihan lanjutan. Oleh karena itu,

direkomendasikan integrasi sistem ini ke dalam supervisi rutin dan pengembangan pelatihan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pihak RSJ Tampan Provinsi Riau dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

REFERENSI

- Cesilia, R., & Kosasih, K. (2024). Pengaruh Beban Kerja Dan Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Perawat. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(10), 909–922. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v4i10.26775>
- Damanik, M., Fahmy, R., & Merdawati, L. (2020). Gambaran Keakuratan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4). <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1131>
- Effendi, R. (2022). Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kemuning Dan Dahlia Rsud Waled Kabupaten Cirebon. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(11), 966–975. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i11.477>
- Erawati, L. S., Sarwili, I., & Stella, S. (2022). Peran Kepala Ruang Dan Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(6), 203–212. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i6.44>
- Fahriza, L., Basit, M., & Irawan, A. (2023). Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Journal of Health*, 10(2), 244–252. <https://doi.org/10.30590/joh.v10n2.545>
- Ferial, L., & Wahyuni, N. (2022). Mutu Pelayanan Kesehatan Meningkatkan Dengan Menerapkan Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Journal of Baja Health Science*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i01.1895>
- Gehri, B., Bachnick, S., Schwendimann, R., & Simon, M. (2021). Matching Registered Nurse Services With Changing Care Demands in Psychiatric Hospitals: Protocol for a Multicenter Observational Study (MatchRN Psychiatry Study). *Jmir Research Protocols*, 10(8), e26700. <https://doi.org/10.2196/26700>
- Hamaideh, S. H., Khait, A. A., Al-Modallal, H., Masa'deh, R., Hamdan-Mansour, A. M., & ALBashtawy, M. (2024). Professional Quality of Life, Job Satisfaction, and Intention to Leave Among Psychiatric Nurses: A Cross-Sectional Study. *Nursing Reports*, 14(2), 719–732. <https://doi.org/10.3390/nursrep14020055>
- Hussien, R. M., & Hassona, F. M. (2021). Effect of Educational Intervention on Psychiatric Nurses' Knowledge Regarding Ethical and Legal Issues for Psychiatric Patients. *Egyptian Journal of Health Care*, 12(1), 121–139. <https://doi.org/10.21608/ejhc.2021.138121>
- Muawanah, M., Purnomo, H., Sofyan, K., Uripno, P. S., & Normawati, A. T. (2022). Penerapan Supervisi Model Klinis Terhadap Pencapaian Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Jurnal Studi Keperawatan*, 3(1), 15–17. <https://doi.org/10.31983/j-sikep.v3i1.8362>
- Mulyono, M., & Sugiyanto, E. P. (2024). Sistem Dokumentasi Tujuh Diagnosa Asuhan Keperawatan Jiwa Berdasar SDKI,SLKI, Dan SIKI. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(2), 499. <https://doi.org/10.26714/jkj.12.2.2024.499-504>
- Rika, W., & Sumarwanto, E. (2022). Kebijakan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Dentistry*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.26714/ijjd.v2i2.9222>
- Saraswasta, I. W. G., Hariyati, Rr. T. S., & Fatmawati, U. (2020). Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta: Pilot Study. *Dunia Keperawatan Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(2), 199. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.8024>
- Sitorus, A. M. S. (2020). "Pentingnya Kualitas Proses Keperawatan Terhadap Kepuasan Pasien." <https://doi.org/10.31219/osf.io/3km2s>
- Suryanti, N., Hariyati, Rr. T. S., & Fatmawati, U. (2020). Peningkatan Supervisi Asuhan Keperawatan Dan Pendokumentasiannya Di Ruang Rawat Inap Dewasa Di RSUD X Jakarta Pusat: Pilot Study. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes (Journal of Health Research Forikes Voice)*, 11(3), 295. <https://doi.org/10.33846/sf11315>

- Timur, C. N., Arso, S. P., & Ardani, M. H. (2020). Inovasi Pengembangan Sistem Infomasi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Pasien Jatuh. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v3i1.545>
- Zakeri, M. A., Bazmandegan, G., Ganjeh, H., Zakeri, M., Mollaahmadi, S., Anbariyan, A., & Kamiab, Z. (2020). Is Nurses' Clinical Competence Associated With Their Compassion Satisfaction, Burnout and Secondary Traumatic Stress? A Cross-sectional Study. *Nursing Open*, 8(1), 354–363. <https://doi.org/10.1002/nop2.636>